

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PENDAMPINGAN PENINGKATAN MUTU UKM NEXT GENERATION CINCAU YANG TERDAMPAK PANDEMIK

Diky Setya Diningrat¹⁾, Bagoes Maulana²⁾, Novita Sari Harahap³⁾, Alin Anggraeni Ginting⁴⁾, Ayu Nirmala Sari⁵⁾

¹⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan,

²⁾Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

³⁾⁴⁾Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

⁵⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Negeri Medan

Corresponding author: dikysetyadiningrat@gmail.com

Artikel masuk: 25 Agustus 2022; Artikel diterima: 08 Desember 2022; Artikel terbit: 30 Desember 2022

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) activity of digitizing the Next Generation Cincau (NGC) SME aims to help partners, namely NGC household businesses in Babura Village, Medan Sunggal District, Medan City to get back up after being directly affected by the pandemic by solving the problems they face, namely the problem of increasing sales, and restructuring in the field of production as well as product standardization in the form of permits from the Health Service, BPPOM and Halal Certification. The product produced by the partner is a downstream product of research results in the biology department, FMIPA Universitas Negeri Medan, which was developed by alumni as a form of healthy culinary entrepreneurship in the form of grass jelly drink for health, which is named Next Generation Cincau (NGC). In an effort to normalize post-pandemic, the PKM program seeks to assist partners in increasing production and standardizing products as well as expanding the market that has been built previously so that they can recover and gain more trust from consumers so that they develop into small and medium industries, not just household businesses. The specific target in this PKM activity is to produce; 1). Education and training programs for the digitization of SMEs, increased production and product standardization; 2). Assistance program for SME digitization and product standardization; and 3). Next Generation Cincau products that are standardized in the form of permits from the Health Office, BPPOM and halal certificates and brands; and 4). Scientific articles published in ISSN journals.

Keywords: Product standardization, halal certification, health and food security

Abstrak

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) digitalisasi UKM Next Generation Cincau (NGC) ini bertujuan untuk membantu mitra yaitu usaha rumah tangga NGC di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan kembali bangkit setelah terkena dampak langsung pandemik dengan menuntaskan masalah yang dihadapinya yaitu masalah peningkatan penjualan dan merestrukturisasi kembali bidang produksi dan standarisasi produk berupa ijin dari Dinas Kesehatan, BPPOM dan Sertifikasi Halal. Produk yang dihasilkan oleh mitra merupakan produk hilirisasi hasil penelitian yang ada di jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan, yang dikembangkan oleh alumni sebagai bentuk wirausaha kuliner sehat berupa minuman cincau untuk kesehatan yang diberi nama Next Generation Cincau (NGC). Dalam upaya normalisasi pasca pandemik program PKM ini berusaha membantu mitra dalam peningkatan produksi dan standarisasi produk serta meluaskan pasar yang sudah terbangun sebelumnya agar bisa recovery dan mendapatkan kepercayaan lebih lagi dari konsumen sehingga berkembang menjadi industri kecil dan menengah bukan hanya usaha rumah tangga. Target khusus dalam kegiatan PKM ini adalah dihasilkannya; 1). Program pendidikan dan pelatihan untuk digitalisasi UKM, peningkatan produksi dan standarisasi produk; 2). Program pendampingan digitalisasi UKM dan standarisasi produk; dan 3). Produk Next Generation Cincau yang terstandarisasi berupa ijin dari Dinas Kesehatan, BPPOM dan sertifikat halal dan Merk; serta 4). Artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ber ISSN

Kata Kunci: Standarisasi produk, sertifikasi halal, kesehatan dan ketahanan pangan

A. PENDAHULUAN

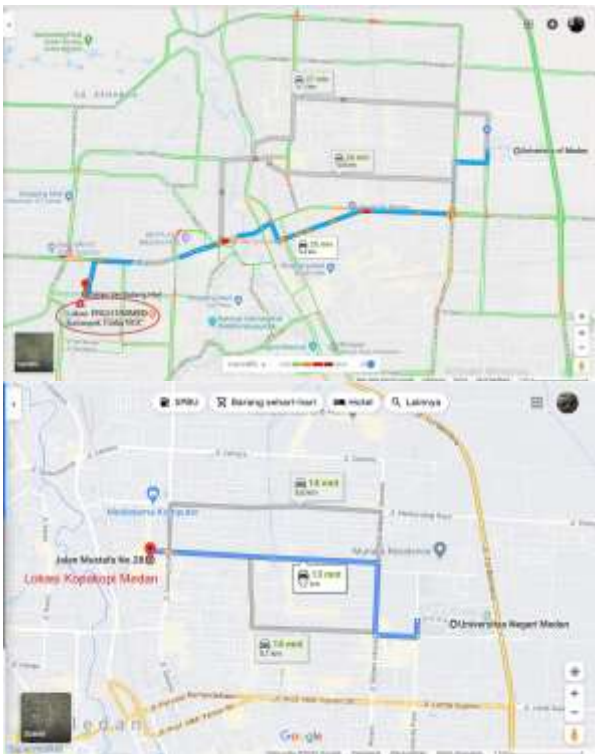
Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan telah melakukan eksplorasi dan eksploitasi beberapa tanaman lokal di diantaranya tanaman buasbuas, bosibosi, bangunbangun (endemik Sumatera Utara) kemudian tanaman pisang, sirsak dan hanjeli (endemik Indonesia) (Diningrat et al., 2020). Data-data hasil penelitian ini perlu dilakukan hilirisasi ke industri. Melihat peluang ini ada kelompok masyarakat yang merupakan alumni berinisiatif melakukan hilirisasi hasil penelitian dengan membuat industri rumah tangga yang memanfaatkan data hasil penelitian tersebut dan sudah memiliki izin usaha.

Rakha Ajie Prabowo dan beberapa alumni dari kampus sekitar Medan mencoba melakukan inovasi dengan membuat produk kuliner sehat dengan menjaga khasiat dari tanaman yang dimanfaatkan dalam bentuk panganan minuman ringan Cincau. Mereka mengemas minuman tradisional ini dengan sentuhan “anak zaman now”. Mereka menamakan produknya “Next Generation Cincau (NGC)” dengan 3 varian sumber daun cincau yaitu pisang, sirsak dan hanjeli serta rasa yoghurt yang juga merupakan produk fermentasi (Diningrat et al., 2020). Pada masa sebelum pandemik, produk ini sudah dipasarkan cukup luas ke kantin-kantin yang ada di kampus dan sekolah dengan kapasitas produksi 50 sampai dengan 100 cup perhari

dengan harga Rp. 4000 per cup dan dijual di kantin dengan harga Rp 5000. Namun pada masa pandemik usaha ini mengalami penurunan produksi dan pemasaran sampai ke titik nol. Mitra kurang siap dalam menghadapi persoalan yang timbul akibat pandemik (Anggoro & Hasugian, 2020).

Mitra mengajak tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Universitas Negeri Medan untuk menanggulangi masalah yang mitra hadapi. Dari hasil FGD ditemukan bahwa masalah yang dihadapi mitra sekarang adalah legitimasi atau standarisasi dari produk untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Mitra diberikan pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam digitalisasi UKM, standarisasi produk agar dapat mengembangkan usaha yang sudah berjalan bisa tumbuh lebih besar. Besar harapan mitra agar wirausaha ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung terciptanya start up bisnis hasil hilirisasi penelitian. Adanya program PKM ini mendorong terbentuknya masyarakat yang berwirausaha yang dapat bersaing secara global karena memiliki produk standar (Fuad et al., 2021).

Melihat kondisi yang disebutkan dalam pendahuluan tim abdimas menilai perlu ada upaya yang dilakukan untuk membantu mitra dalam meningkatkan usahanya yang merupakan produk hilirisasi hasil penelitian



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan PKM di Jl. Sei Batang Hari Gang Abadi 126 H, Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan dan Dikopipasti di Jl. Mustafa 28, Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan

Upaya itu berupa edukasi, pelatihan dan pendampingan dalam digitalisasi UKM untuk pemasaran, standarisasi produk dalam bentuk ijin Dinas Kesehatan, Ketahanan Pangan, BPPOM dan Sertifikasi Halal dari MUI. Targetnya jelas yaitu produk yang dipasarkan mitra nantinya merupakan produk yang berstandar yang akan memiliki kepercayaan dari konsumen sehingga lebih memiliki daya saing dalam persaingan global (Diningrat et al., 2017; Fantini et al., 2021; Putra et al., 2022; Pratiwi et al., 2022).

Dari hasil pengamatan dan survei langsung (2 Januari 2022) masalah yang dihadapi mitra secara umum adalah tidak dapat mengembangkan pasar karena terdampak langsung pandemic, dimana sekolah dan kampus yang merupakan pasar utama mitra tutup total. Hal ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh UKM akibat pandemik COVID-19. Mitra dan tim abdimas melihat selain itu lebih lanjut karena belum adanya standarisasi produk yang dihasilkan, maka dengan terbukanya pengetahuan, melalui adanya pelatihan dan pendampingan tentang digitalisasi UKM untuk pemasaran produk yang didampingi dengan standarisasi produk akan menghasilkan produk yang standar membuka pasar yang lebih luas.

Berdasarkan pengamatan di atas identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra baik antara lain:

- a. Masyarakat mitra belum mengetahui bagaimana digitalisasi UKM untuk pemasaran, prosedur standarisasi produk baik itu ijin Dinas Kesehatan, Ketahanan Pangan, BPPOM dan Sertifikasi Halal.
- b. Masyarakat mitra belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan mengenai tata cara digitalisasi UKM untuk pemasaran, prosedur standarisasi produk baik itu ijin Dinas Kesehatan, Ketahanan Pangan, BPPOM dan Sertifikasi Halal.

c. Masyarakat mitra berharap mendapatkan pendampingan dalam menjalani digitalisasi UKM untuk pemasaran, prosedur standarisasi produk baik itu ijin Dinas Kesehatan, Ketahanan Pangan, LPPOM dan Sertifikasi Halal.

Dengan dapat diatasinya permasalahan-permasalahan ini, maka kemungkinan usaha ini akan *recovery* dan dapat berkembang sangat pesat. Pemasaran produknya di masyarakat menjadi semakin luas karena tingkat kepercayaan konsumen yang lebih baik lagi (Esfandiari et al., 2021; Gunawan et al., 2021).

(3) SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan kondisi mitra kelompok usaha Next Generation Cincau yang berada di Jl. Sei Batang Hari Gang Abadi 126 H, Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan dan Café Dikopipasti di Jl. Mustafa 28, Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan ingin mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pendampingan digitalisasi UKM untuk pemasaran, standarisasi produk yang dihasilkan. Digitalisasi UKM akan memasarkan produk yang telah terstandarisasi akan mempercepat *recovery* pasca pandemic dan dapat mengembangkan usaha yang merupakan produk hilirisasi hasil penelitian ini dengan mengoptimalkan dalam manajemen usaha dan manajemen pemasaran

yang tepat guna, efektif dan efisien (Kurniawan & Astuti, 2018; Pratiwi et al., 2022) sehingga hasil produksi Next Generation Cincau ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ini juga didukung oleh kelurahan yang ingin agar ada produk unggulan usaha rumah tangga yang menjadi ciri khas Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal. Dengan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dari tim PKM Unimed ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas produksi yang lebih besar dan efisien dari segi waktu sehingga bisa meningkatkan daya saing bagi usaha mikro dan bagi masyarakat lain untuk mengembangkan wirausaha secara bersama-sama karena peluang usaha ini masih sangat terbuka lebar.



Gambar 2. Gambaran Iptek yang Ditransfer Kepada Mitra

(4) TARGET LUARAN

Target dalam kegiatan PKM ini adalah *recovery* pasca pandemik dari kelompok usaha *Next Generation Cincau* agar lebih mandiri baik dari aspek manajemen usaha

maupun dari aspek manajemen pemasaran dan permodalan dengan produk yang terstandarisasi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah metode pendidikan, pelatihan serta pendampingan. Penentuan masalah prioritas mitra dalam program PKM ini akan menjawab permasalahan utama atau pokok yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

Masalah standarisasi produk berupa

- a. Ijin dari Dinas Kesehatan
- b. Ijin dari Dinas Ketahanan Pangan
- c. Sertifikasi dari BPPOM
- d. Sertifikasi Halal

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut:

Masalah standarisasi produk berupa

- a. Solusi untuk mengatasi masalah ijin dari Dinas Kesehatan; maka mitra diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas terkait yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang Kesehatan (Kurniawan & Astuti, 2018)
- b. Solusi untuk mengatasi masalah ijin dari Dinas Ketahanan Pangan; maka mitra

diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas terkait yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang biologi ketahanan pangan (Gunawan et al., 2021)

- c. Solusi untuk mengatasi masalah sertifikasi BPPOM; maka mitra diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas terkait (Pratiwi et al., 2022) yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang biologi.
- d. Solusi untuk mengatasi masalah sertifikasi halal dari MUI; maka mitra diberikan pendidikan dan pelatihan dari dinas terkait (Putra et al., 2022) yang kita datangkan serta mendapatkan pendampingan dari pakar yang menjadi anggota tim dengan latar belakang bidang biologi

Kegiatan dan langkah-langkah solusi atas persoalan mitra ini dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan pengelolaan, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan. Rancangan kegiatan ini meliputi langkah-langkah sebagai pada Tabel 1.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilaksanakan hasil wawancara kepada para santri

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan	Pendampingan	Diperoleh	Menyedi

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
	pendampingan perolehan sertifikat Merk	n perolehan sertifikat produk dari BPPOM dan LPPOM MUI	ya sertifikat produk dari BPPOM dan LPPOM MUI	akan data dan waktu untuk didampingi dan menerima bantuan dana pengurusan
2.	Memberikan pendampingan dalam Digitalisasi UKM untuk pemasaran produk	Pendampingan Digitalisasi UKM	Diperolehnya pengetahuan dan kemampuan aplikasi digitalisasi UKM dan memiliki situs penjualan online	Menyediakan data dan waktu untuk didampingi dan menerima bantuan sarana digitalisasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis luaran dan spesifikasinya yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan baik dari aspek produksi dan manajemen usaha. Adapun jenis luaran yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

a. Submit perijinan ke Dinas Kesehatan

Pada kegiatan PKM yang dilakukan, mitra diberikan bimbingan dan pendampingan dalam membuat surat pengajuan perijinan dari dinas kesehatan. Mitra selama ini sudah memiliki perijinan dari kelurahan sebagai Usaha Rumah Tangga yang bergerak dalam produksi pembuatan Cincau yang bernama *Next Generation Cincau*.

b. Submit perijinan ke Dinas Ketahanan Pangan

Perijinan ke Dinas Ketahanan Pangan dilakukan bersamaan dengan perijinan ke Dinas kesehatan. Setelah mendapatkan pengarahannya pada saat bimbingan dan pendampingan, proses perijinan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan dilakukan melalui pelayanan satu atap Kota Medan.



Gambar 3. Publikasi di media masa online instagram

c. Submit registrasi ke BPPOM

Registrasi ke BPPOM mengalami sedikit kendala karena tidak bisa dilakukan secara paralel. Registrasi ke BPPOM baru dapat

dilakukan setelah perijinan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan keluar. Submit ke BPPOM menjadi bagian dari rencana selanjutnya dari kegiatan ini.

d. Submit sertifikasi Halal

Proses untuk sertifikasi halal pada saat ini sedang dilakukan dengan memantapkan *Standard Operational Standard (SOP)* dari produk yang dihasilkan. Dalam SOP yang dimantapkan adalah dimulai dari pemilihan bahan baku produk yang harus sudah pasti kehalalannya. Proses ini dilakukan mengacu pada prasyarat yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI untuk sertifikasi halal memang mengharuskan semua bahan baku produk harus bersumber pada bahan baku yang jelas kehalalannya, beberapa produk harus diganti dengan merk yang sudah jelas kehalalannya tanpa harus menaikan biaya produksi.



Gambar 4. Kegiatan PKM yang dilaksanakan di tempat mitra



Gambar 5. Surat keterangan pemeriksaan halal



Gambar 5. Publikasi di media masa online

instagram

- e. Modul panduan pendampingan digitalisasi UKM, standarisasi produk dan sertifikasi halal.

Pelatihan dan pendampingan dari kegiatan ini telah menghasilkan buku Model-model digitalisasi UKM yang dapat diterapkan secara sederhana, modul panduan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Buku Model Digitalisasi UKM hasil kegiatan PKM

- f. Artikel ilmiah di prosiding

Artikel ilmiah sudah dibuat berupa draft yang akan disubmitkan ke Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan dengan judul Standarisasi Produk dan Sertifikasi Halal Produk Usaha Rumah Tangga *Next Generation* Cincau

- g. Publikasi pada media massa online terkait dengan program pendampingan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada link berikut:

1. [https://www.unimed.ac.id/index.php/2022/07/05/tim-dosen-unimed-mendorong-produk-kuliner-terstandarisasi-melalui-](https://www.unimed.ac.id/index.php/2022/07/05/tim-dosen-unimed-mendorong-produk-kuliner-terstandarisasi-melalui-kegiatan-program-kemitraan-masyarakat-pkm/)

[kegiatan-program-kemitraan-masyarakat-pkm/](https://www.unimed.ac.id/index.php/2022/07/05/tim-dosen-unimed-mendorong-produk-kuliner-terstandarisasi-melalui-kegiatan-program-kemitraan-masyarakat-pkm/)

2. <https://waspada.id/pendidikan/dosen-unimed-dorong-produkkuliner-terstandarisasi-melalui-pkm/>
3. <https://deras.co.id/2022/07/01/tim-dosen-unimed-dorong-produk-kuliner-terstandarisasi-melalui-kegiatan-program-kemitraan-masyarakat-pkm/>
4. <https://youtu.be/PUBBOkQ7i54>
5. <https://www.instagram.com/p/CfbNn21JKkx/?igshid=MDJmNzVkMjY=>



Gambar 5. Publikasi di media masa harian umum waspada

Tindak lanjut merupakan *feedback* dari hasil evaluasi program pengabdian. Tindak lanjut mengarahkan keberlanjutan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut yaitu pendampingan berkelanjutan tentang perbaikan kualitas produk agar mitra bisa lebih mandiri dan bersaing secara global

D. PENUTUP

Kesimpulan

Program PKM yang berupa pendampingan dalam bentuk penguatan kapasitas mitra dalam standarisasi produk dan sertifikasi halal Next Generation Cincin serta digitalisasi UKM telah berhasil dilakukan. Hal ini tergambar dari meningkatnya pemahaman mitra tentang mekanisme dan implementasinya dalam peningkatan mutu produksi sampai dengan perijinan untuk standarisasi produk dan sertifikasi halal dan digitalisasi UKM. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan sebagai upaya penguatan dalam perijinan untuk standarisasi produk dan sertifikasi halal yang belum memadai.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi LPPM Unimed, perlu pembinaan berkelanjutan pada mitra terutama dalam penguatan dan implementasi standarisasi produk dan sertifikasi halal dari semua aspeknya dan maintenance digitalisasi UKM.
2. Bagi mitra, hendaknya dapat terus meningkatkan kompetensi dalam standarisasi produk dan sertifikasi halal serta melakukan optimalisasi perbaikan kualitas produk sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Bagi pendamping lainnya, hendaknya dapat melakukan program pendampingan yang sama di tempat lain sehingga optimalisasi standarisasi produk dan sertifikasi halal dapat dilakukan secara merata di Prov. Sumatera Utara

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan PKM ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah mendanai kegiatan ini melalui Dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2022. Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNIMED No.0021/UN.33.8/PPKM/PT/2022. Selain itu terima kasih kepada mitra yaitu IRT Next Generation Cincin dan Café Dikopipasti sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik

E. DAFTAR PUSTAKA

- Diningrat, D. S., Harahap, N. S., Maulana, B., & Sari, A. N. (2020). Pkm Standarisasi Produk Next Generation Cincin. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 7-15.
- Diningrat, D. S., Maulana, B., & Gultom, E. S. (2017). Digitalisasi UMKM Makanan Sehat Desa Sakhuda Bayu Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. no. no. September, 237-241.
- Anggoro, D., & Hasugian, H. (2020). Implementasi Digital Marketing Pada UKM Guna Meningkatkan Pemasaran dan Penjualan Produk Di Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*), 1(3), 384-391.
- Fuad, M. A. Z., Iranawati, F., & Kartikaningsih, H. (2021). Pendampingan Usaha Dan Analisis Sensitivitas Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sentra Kerupuk Ikan Desa Pangkahkulon Gresik. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 396-407.
- Fantini, E., Sofyan, M., & Suryana, A. (2021). Optimalisasi Sosial Media Sebagai Sarana Promosi Usaha Kecil Menengah Meningkatkan Penjualan di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(2), 126-131.
- Putra, A. B. N. R., Ulfatin, N. U., Wahyuni, W. W., & Sumarli, S. (2022). Pembinaan Ekonomi Kreatif Umkm Desa Sumberdem Melalui Pendampingan Nib, Sertifikasi Halal Dan Bpom. *Prosiding Hapemas*, 3(1), 146-153.
- Pratiwi, L. H., Anam, C., Susanti, A. D., Antriyandarti, E., Widiamurti, N., & Cahyadi, M. (2022). Peningkatan Performa UMKM Es Gabus 90'an melalui Pendampingan Sertifikasi Halal. *Warta LPM*, 407-420.
- Esfandiari, F., Al-Fatih, S., Nasera, F. A., Shaleh, T. R., Rahmawati, A. L., Elfauzi, F. K. A., & Zainsyah, L. A. (2021). Pendampingan Akad dan Sertifikasi Halal MUI serta Edukasi Jaminan Produk Halal pada Minuman Cangloh di Mergosono Kota Malang. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(2), 87-99.
- Gunawan, S., Juwari, J., Aparamarta, H. W., Darmawan, R., & Rakhmawati, N. A. (2021). Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Sewagati*, 5(1), 8-14.
- Kurniawan, D. A., & Astuti, R. Y. (2018). Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Awal Pengembangan dan Perluasan Pasar Bagi Produk Lokal IKM Ponorogo. *Khadimul Ummah*, 1(2), 55-64.